

Article

## **Evaluasi Lembaga Perlindungan Perempuan Mandiri Dalam Pembangunan Pemberdayaan di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Banyuwangi**

**Muhammad Febrianza<sup>1\*</sup>, Nopriawan Mahriadi<sup>2</sup>, Marleni<sup>3</sup>, Fathia A<sup>4</sup>, Ong Berlian<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Candradimuka Palembang

\* Correspondensi Penulis: [febryanza2543@gmail.com](mailto:febryanza2543@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of this study is to evaluate women's protection institutions in terms of empowerment, so that services and innovations for resolving issues are in line with the ongoing situation. The focus of the research is the evaluation of the institution. The research method uses a qualitative approach, with data collection through interviews, observations and documentation in the field. The theory used in this study is the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model by Stufflebeam. The results of the study show that there are indicators in the independent women's protection institution that are not optimal, so there is a need for additional resources. Context evaluation revealed that there are limitations in terms of needs and the scope of the area, which must be expanded as soon as possible. Input evaluation revealed a shortage of human resources, funding and supporting facilities, which need to be increased for optimal performance. Process evaluation found that the programme was already being implemented well, in line with the previously set objectives, but adjustments were needed in light of the ongoing development of science and technology. In the product evaluation, the implementation of existing programmes and the addition of new programmes in line with the evolving issues facing women must be carried out on a continuous basis. There is a need for programmes and activities to be publicised so that the community is willing to open up and report any problems they experience. Empowering institutions like this can serve as examples or pioneers for other regions, with the aim of achieving independence, welfare and solving women's issues.*

**Keywords:** *Evaluation, Protection, Empowerment, Women*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur atau menilai lembaga perlindungan perempuan mandiri dalam pemberdayaan sehingga pelayanan serta inovasi terhadap penyelesaian permasalahan sesuai dengan perkembangan kondisi keberlanjutan. Fokus penelitian ini adalah evaluasi lembaga perlindungan. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Stufflebeam. Dari hasil penelitian Lembaga perlindungan Perempuan mandiri ada indikator yang belum optimal sehingga perlunya penambahan. *Context evaluation* menemukan kendala kebutuhan dan ruang lingkup wilayah yang harus segera diperluas jangkauan. *Input evaluation* dalam indikator ini ditemukan kurangnya sumber daya manusia, anggaran dan sarana pendukung perlu ditingkatkan agar lebih optimal. *Process evaluation* dalam pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya tetapi perlu adanya penyesuaian terhadap kondisi perkembangan IPTEK. Dalam *product evaluation* pelaksanaan program kegiatan yang sudah ada untuk dilakukan secara berkelanjutan dan penambahan program-program baru sesuai dengan perkembangan permasalahan perempuan. Perlu adanya sosialisasi program kegiatan sehingga masyarakat mau terbuka dan mau untuk melapor atas permasalahan yang mereka alami. Pemberdayaan lembaga seperti ini menjadi contoh atau pelopor untuk daerah lain dengan tujuan untuk kemandirian dan kesejahteraan serta penyelesaian permasalahan Perempuan.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Perlindungan, Pemberdayaan, Perempuan

## PENDAHULUAN

Pembangunan pemberdayaan perempuan merupakan upaya memberi kesempatan kepada individu atau kelompok masyarakat untuk mengembangkan ekonomi produktif untuk mencapai tingkat kesejahteraan serta pendampingan terhadap permasalahan yang dialami seperti kekerasan terhadap perempuan saat ini tidak hanya merupakan masalah individual atau masalah nasional, tetapi sudah merupakan masalah global (Musdhalifah, 2024). Perlindungan perempuan serta anak adalah upaya pencegahan dan penanganan dari segala bentuk tindak kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia serta memberikan layanan kebutuhan dasar dan spesifik perempuan dalam penanganan konflik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penanganan konflik (Zulfiani et al., 2018). Hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 dalam Pasal 8, menyatakan bahwa: "Perlindungan khusus sebagaimana yang pada pasal 6 ayat (3) huruf a meliputi upaya penyelamatan dan perlindungan terhadap: a. perempuan dan anak agar tidak mengalami kekerasan; b. Pembela hak asasi perempuan." Dalam upaya pembangunan, perempuan dituntut untuk mengembangkan kemampuan yang menjadi motor penggerak roda perekonomian dalam keluarga (Soleman et al., 2022). Pembangunan untuk perbaikan kesejahteraan diperlukan upaya-upaya perubahan paradigma dan budaya yang selama ini belum terarah sehingga belum tercapai tingkat kesejahteraan hidup bagi masyarakat. Pembangunan berbasis pemberdayaan merupakan upaya untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan, nampaknya menjadi gejala umum diseluruh dunia (Mardikanto & Soebianto, 2015).

Resesi global yang dialami dunia sekarang yang berdampak pada keadaan ekonomi yang menurun, masyarakat dituntut untuk berinovasi dan mandiri agar tetap bisa bertahan terhadap kondisi ekonomi (Rianda, 2023). Peran dari lembaga swadaya masyarakat harus perlu banyak dibangun sebagai motor penggerak perekonomian yang bisa membangun kerjasama usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sehingga dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang lain menjadi perhatiannya (Parsons, et al., 1994) dalam (Mardikanto & Soebianto, 2015).

Lembaga perlindungan Perempuan mandiri (LPPM) Kabupaten Banyuasin merupakan lembaga sosial yang independent yang melayani dan pendampingan masalah kesejahteraan sosial yang dimulai sejak tahun 2014 sampai sekarang. Dalam mengkaji pelaksanaan kegiatan selama ini perlu adanya evaluasi dalam pembangunan pemberdayaan dengan menggunakan 4 faktor atau variabel dari evaluasi sebagai proses gambaran, memperoleh dan menyediakan informasi untuk menilai alternatif keputusan (Tayibnaxis, 2008) dalam (Mardikanto & Soebianto, 2015) yaitu : 1). *Context evaluation to serve planning decision* yang berkaitan dengan tujuan program : a). Mengelola tata administrasi dan pelaksanaan Perlindungan Perempuan, anak dan PMKS secara efektif dan efisien sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku (Alfionita & Haji, 2022). b). Mengembangkan usaha ekonomi produktif kepada para perempuan penyandang masalah kesejahteraan social. c). Melakukan pendampingan penerima manfaat perawatan dirumah (*Home Care*) dan Usaha ekonomi Peroduktif pada Lanjut Usia terlantar. d). Memfasilitasi pemenuhan

hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi dan hak-hak kebutuhan dasar sebagai warga negara dan para perempuan korban pelecehan seksual. e). Meningkatnya taraf sosial ekonomi keluarga prasejahtera. 2). *Input evaluation structuring decision*, yang berkaitan dengan sumber daya, alternative pemanfaatannya, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan Lembaga. 3). *Proses evaluation to serve implementing decision*, yang berkaitan dengan proses implementasi kegiatan yang sudah direncanakan. 4). *Product evaluation to serve recycling decision*, yang berkaitan tindak lanjut dari keputusan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Wijayant, Dewi Rostyaningsih, Hesti Lestari dengan judul evaluasi kebijakan perlindungan perempuan dari tindak kekerasan di Kota Semarang(Wijayanti et al., 2021). Dari hasil penelitian didapati yaitu aspek-aspek yang dinilai sudah baik dalam pelaksanaannya, yaitu pada sarana dan prasarana, fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pemenuhan hak korban sudah cukup memadai seperti adanya Aplikasi Sistem Informasi dan Komunikasi Tindak Kekerasan Perempuan dan Anak (ASIKK Pak) yang digunakan untuk memantau kasus di setiap kecamatan selanjutnya pemberian smartphone untuk mengakses ASIKK Pak, adanya mobil keliling untuk mengantarkan korban dalam proses pendampingan serta penyediaan ATK (Alat Tulis Kantor), tetapi untuk fasilitas gedung Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) masih perlu diperbaiki. Aspek selanjutnya yang dinilai baik adalah aspek pembinaan dan pengawasan, di mana pelaksanaan bimbingan teknis dan pelatihan, rapat koordinasi, pemantauan serta evaluasi dilakukan secara rutin. Hak-hak korban juga sudah mulai terpenuhi baik itu pemenuhan hak pendampingan, hak pemulihan, hak pemberian informasi dan kerahasiaan korban, rasa aman dan hak untuk menentukan sendiri keputusannya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek manfaat telah dilaksanakan secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Melliana Devi , Gerry Katon Mahendra dengan judul Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman(Devi & Mahendra, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Desa Prima memenuhi indikator efektivitas (peningkatan pendapatan perempuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan), kecukupan (meningkatnya kesejahteraan terhadap peningkatan aspek sosial, ekonomi) responsivitas (peningkatan ekonomi dari segi keluarga dan lingkungan) ketepatan (sesuai dengan kebutuhan, minat dan keinginan anggota Desa Prima Mulya Mandiri). Namun program ini belum optimal terhadap indikator efisensi (kurangnya dalam pengelolaan SDM/SDA), pemerataan (terbatasnya anggaran pelatihan). Kebaharuan pada penelitian yang serupa yang pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu pengabungan perlindungan perempuan dari tindak kekerasan dengan pemberdayaan ekonomi. Meskipun beberapa penelitian mengkaji tema yang sama evaluasi pemberdayaan perempuan tetapi kabharuan dari penelitian ini adalah penggunaan teori yang berfokus pada produk pemberdayaan kemandirian perempuan sehingga menghasilkan sebuah produk yang bisa direkomendasikan didalam pengelolaan lembaga pemberdayaan masyarakat yang serupa yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi didalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan di Lembaga Perlindungan Perempuan Mandiri (LPPM) Kabupaten Banyuasin.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Evaluasi merupakan suatu usaha mengukur dan memberikan nilai secara objektif terhadap hasil-hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan yang sudah ditentukan. Pemilihan model evaluasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan dengan benar dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sistem atau program yang dievaluasi.

Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan telah mengalami beberapa revisi sejak saat itu. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk (Rama et al., 2023). Pelaksanaan program Lembaga Perlindungan Perempuan Mandiri (LPPM) yang sudah dilaksanakan dari tahun 2014 sampai sekarang harus perlu dievaluasi untuk melihat produk apa saja yang harus dikembangkan sehingga pengelolaan kedepannya lebih efektif dan efisien untuk membangun kemandirian perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian cenderung memakai analisis mendalam. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dasar filosofi digunakan sebagai pembimbing agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Tidak hanya itu, kualitatif didefinisikan sebagai jalan untuk menciptakan dan mendeskripsikan suatu kasus dengan cara naratif (Creswell, 2010) (Malahati et al., 2023). Jadi Karakter kualitatif pada prinsipnya lebih mengunggulkan pada pandangan deskriptif kepada data- data yang didapat dari lapangan. Tidak hanya dari itu, kualitatif lebih mengarah pada sifat alamiah serta analisis datanya lebih mendalam.

## **JENIS DATA**

Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua antara lain :

1. Data Primer: Data yang didapat ataupun digabungkan oleh peneliti dengan cara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Data primer ialah data yang berasal dari data pengamatan dan tanya jawab.
2. Data Sekunder: Data sekunder ialah data yang berasal dari data- data dokumen. (Malahati et al., 2023)

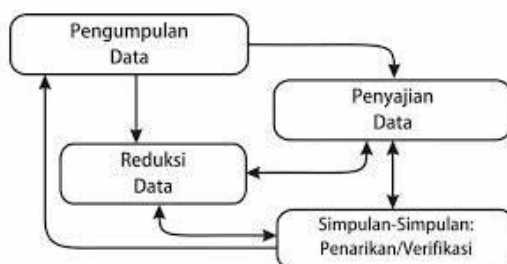
## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif; (1) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014). (2) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017). (3) dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014) (Ardiansyah et al., 2023).

## **ANALISIS DATA**

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan Miles dan Huberman (Spradley & Huberman, 2024) yaitu :

**Gambar 1. Teknik Analisis Data**



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian dengan judul Evaluasi Lembaga Perlindungan Perempuan Mandiri (LPPM) Dalam Pembangunan Pemberdayaan di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Banyuwasin dengan menggunakan pendekatan kualitatif wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori CIPP (*Context, Input, Proses* dan *Product*) antara lain :



1. *Context evaluation* (evaluasi konteks) dari hasil observasi penelitian ditemukan beberapa kendala kebutuhan yang harus dipenuhi untuk program kegiatan agar semua wilayah dapat dilayanin dengan baik. Dilihat dari kontek tujuan pelaksanaan program kegiatan di lembaga perlindungan perempuan mandiri sudah terlaksana dan kegiatan tersebut terus bertambah sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada Masyarakat di wilayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Banyuwasin.
2. *Input evaluation* (Evaluasi Masukan) dari hasil penelitian lapangan ada dua indikator yang menjadi permasalahan yaitu sumber daya manusia dan anggaran. Optimalisasi kegiatan terhadap program lembaga yang dilaksanakan perlu segerah untuk penambahan sehingga rencana kegiatan yang sudah ditentukan dapat berjalan dengan baik.
3. *Prosess evaluation* (evaluasi proses) dari hasil observasi lapangan pelaksanaan program yang dilakukan di Lembaga Perlindungan Perempuan Mandiri (LPPM) di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin akan terus berlanjut karna kegiatan yang dibuat dengan tujuan sosial untuk masyarakat.
4. *Product evaluation* (evaluasi produk/hasil) dari hasil wawancara program kegiatan yang ada lembaga ini akan terus berlanjut karna program yang di laksanakan sangat memberikan banyak manfaat dan respon yang positif dan membangun kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat.

Evaluasi kontek indikator yang menjadi ukuran dalam penelitian yaitu untuk melihat gambaran tentang kondisi atau wilayah dan tujuan dari program kegiatan. Gambaran kondisi didalam lembaga akan terlihat faktor pengambat dan pendukung sehingga evaluator bisa memberikan masukan terhadap kondisi yang ada. Tujuan program merupakan indikator utama yang harus diperhatikan sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan visi dan misi dari lembaga tersebut. Faktor penghambat dalam indikator evaluasi kontek peneliti temukan lapangan yaitu ruang lingkup wilayah atau populasi yang dilayanin di Lembaga ini masih terbatas hanya di

kecamatan seperti ini ada kecamatan lain tidak menutup kemungkinan bisa membantu masyarakat diluar kecamatan ini.

Evaluasi masukan terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan prosedur atau aturan didalam pelaksanaan program kegiatan yang menjadi temuan penelitian dilapangan masih ada kendala dan hambatan hal ini menyebabkan kegiatan dilembaga ini belum optimal. Jumlah sumber daya manusia yang kurang hal ini terjadi pengelolaan bersifat sukarela. Untuk keanggotan semuanya masih ada ikatan keluarga mulai dari pendiri lembaga sampai anggota dengan prinsip Keterpanggilan untuk melayani dengan tulus, ikhlas dan sukarela, memiliki semangat untuk mengabdikan, komitmen dan tanggung jawab dan memiliki prakarsa.

Evaluasi proses merupakan kegiatan apakah program sudah berjalan, siapa bertanggung jawab dan keberlangsungan kegiatan seperti apa batas waktu pelaksanaannya. Didalam tahapan evaluasi proses ini, evaluator melihat impelentasi kegiatan dari program dan tujuan sesuai dengan rencana. Disisi lain, evaluator memberi saran perlu adanya publikasi sehingga akan masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan yang bisa menjadi solusi dalam memecahkan masalah dalam membangun kemandirian Perempuan di Kecamatan Sembawa. Program kegiatan yang sudah berjalan antara lain :

1. Sebagai bilal memandikan dan mengapani jenazah ibu-ibu dan anak sejak 2004 sampai sekarang.
2. Pendampingan gadis idiot yang di perkosa oleh tujuh laki-laki sampai melahirkan anak perempuan dari tahun 2010 sampai sekarang.
3. Pendampingan Ibu penderita kanker payudara tahun 2014 pengurusan dan perawatan ke Rumah Sakit Umum Muhamad Husien Palembang dari pengobatan hingga tindakan Kemoterapi sebanyak 7 kali kemoterapi sampai pasien meninggal dunia pada tahun 2016.
4. Pendampingan anak dibawah umur di perkosa oleh ayah kandung hingga melahirkan anak laki-laki tahun 2016 hingga sekarang.
5. Pendampingan dua anak gadis dikurung dalam kamar selama 22 tahun tahun 2016, pendampingan ke RS Ernaldi Bahar sampai 1 bulan dan kembali kerumah, tidak lama Ibunya bunuh diri dan setelah itu kami rujuk ke Panti Al Ikhlas di Talang Keramat pimpinan Bapak Ciknang Ali sampai sekarang.
6. Pendampingan bayi Hidrosefalus ke RSU Muhamad Husien.
7. Pendampingan anak terlantar umur 10 tahun korban perceraian orang tua hingga sekarang.
8. Pendampingan Ibu penderita kanker rahim tahun 2017, dirawat di RS Muhamad Husien Palembang dan meninggal bulan Januari 2018.
9. Pendampingan pasien pecandu narkoba tahun 2017, berdampak pada kekerasan Dalam Rumah Tangga, kami rujuk untuk direhabilitasi ke Yayasan Al Hikmah di Talang Buluh selama 2 bulan dan pasien minta pulang kerumah. Istri mengadu masih sering menyiksa dan meminta berpisah pendampingan hingga ke Pengadilan Agama Sekayu hingga resmi berpisah bulan Februari 2017.
10. Bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) melaksanakan Donor Darah setiap 4 bulan sekali di SMK PP Negeri Sembawa, Di Puskesmas dan Balai Desa Lalang Sembawa mulai tahun 2016.
11. Pendampingan dan memfasilitasi warga yang akan membuat e KTP dari proses Desa, kecamatan hingga ke kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyuasin sampai tahun 2017 sebanyak 50 orang warga selesai cetak dan terima E KTP. Kegiatan dilakukan jika setiap ada warga yang minta bantuan.
12. Pendampingan perempuan korban KDRT dan korban perniikahan dini dalam rangka memperlancar proses perceraian di Pengadilan Agama, selama ini sudah 3 kasus selesai sampai tahun 2017 dan pada tahun Maret 2018 masih dalam proses sebanyak 2 kasus.
13. Pendampingan kekerasan pada anak sekolah oleh seniornya bulan 17 Oktober 2017.
14. Pendampingan warga cacat (kaki diamputasi akibat kecelakaan kerja (Buruh) 15 Oktober 2017 pasien sudah pensiun dan bertugas sebagai guru ngaji, kami usulkan ke Dinas Sosial Kabupaten menunggu sampai kolektif,pada awal Februari kami mencoba ke BAZNAZ

Kabupaten Banyuasin alhamdulillah jawaban positif bisa. Silahkan langsung datang dan pengukuran dalam waktu 3 minggu kaki palsu sudah diterima dan dipasangkan.

15. Dialog Interaktif dalam rangka memperingati Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan dengan Nara Sumber Ibu Yenni Roslaini IZI selaku Direktur Eksekutif WCC Palembang dan Bapak Hasmi selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Banyuasin dihadiri Bapak Wagub Sumsel dan Bupati Banyuasin diikuti peserta 600 orang dari pemerintahan dan elemen masyarakat Banyuasin. 8 Desember 2017.
16. Pendataan lansia dan anak penyandang masalah kesejahteraan sosial di kecamatan sembawa Januari 2018 dan baru 98 orang lansia dan 18 anak. Untuk Lansia diikutkan pada program Usaha Ekonomi Produktif, Home care dan Nursing Care. Anak diikutkan pada program Perbaikan Gizi anggaran tahun 2018. Dalam Basis Data Terpadu di Banyuasin terdapat 40.361 orang Lanjut Usia PMKS.
17. Bekerjasama dengan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Sumsel dan Dinas Dukcapil Kabupaten Banyuasin dalam rangka pembuatan E KTP gratis di kecamatan Sembawa 7 Maret 2018 alhamdulillah bisa terekam data dan tercetak e KTP sebanyak 120 buah untuk 120 orang warga kecamatan Sembawa.
18. Pendampingan warga Lebung Rantau Bayur yang mengidap penyakit selama 15 tahun belum pernah berobat sama sekali dirujuk ke RSUD Daerah Banyuasin dan RSUD Muhammad Husien Palembang.
19. Bekerjasama dengan Yayasan Umi Romlah mengadakan Bakti Sosial Menuju Banyuasin Bebas Bibir Sumbing dan celah langit di RS Daerah Banyuasin. dihadiri oleh Bapak Bupati dan Wakil Bupati Banyuasin tanggal 21 Nopember 2018.
20. Membentuk Pusaka (Pusat Santunan Keluarga) Jumat Barokah mulai Nopember 2018 dengan memberi makan kepada Lanjut Usia yang dananya dihimpun dari anggota LKS-LPPM KB dan donatur yang rela menyumbang, tahap pertama memberi makan untuk 20 orang Lansia, tahap ke II, III, IV memberi makan kepada 75 orang lansia, ke V 100 orang dari desa Sembawa, Rejodadi dan Pulau Harapan selanjutnya mari para dermawan kita bantu para lansia, selanjutnya akan kami lakukan kepada semua desa.
21. Lounching Peserta Didik Paket A, B dan C secara gratis untuk anak putus sekolah tanggal 7 Desember 2018 dan mulai belajar Januari 2019.
22. Menjalani kerja sama atau kemitraan dengan lembaga yang ada di Kecamatan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera dan Kementerian terkait program kegiatan dan selalu berkoordinasi dengan Pihak/ Instansi terkait terutama dengan Pemerintah Desa, Kecamatan dan Kabupaten, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama.

Evaluasi produk dan hasil merupakan tahapan akhir dari teori CIPP. Pada tahapan ini evaluator dapat melihat program kegiatan yang sudah dilaksanakan terus dikembangkan karena bisa membawak dampak yang baik bagi Masyarakat. Membangun kemitraan harus perlu ditingkatkan sehingga kegiatan pemberdayaan perempuan mandiri di Kecamatan Sembawa ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan membantu perekonomian keluarga. Seiring perkembangan permasalahan perempuan lembaga ini harus pro aktif dan peran serta Masyarakat harus terus ditingkatkan sehingga visi dan misi dari lembaga ini berjalan sesuai dengan tujuan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian evaluasi Lembaga Perlindungan Perempuan Mandiri (LPPM) dalam pemberdayaan dapat disimpulkan antara lain:

1. Dalam *context evaluation* peneliti menemukan kendala kebutuhan dan ruang lingkup wilayah yang harus segera diperluas jangkauan dan kebutuhan yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan tujuannya. kebutuhan yang mendasar harus diperhatikan mengingat kondisi perkembangan IPTEK dan media social mewajibkan penyesuaian sehingga pelayanan menjadi optimal. Disamping itu, tujuan yang sudah ditetapkan perlu penyesuaian dengan kondisi di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

2. Dalam *input evaluation* dari hasil observasi dan wawancara ditemukan jumlah sumber daya manusia, anggaran dan sarana pendukung masih kurang. Penggunaan anggaran dan fasilitas yang ada masih menggunakan fasilitas pribadi hal ini menjadi point untuk perubahan kedepan dalam pengelolaan organisasi. Perencanaan dalam organisasi harus perlu ditingkatkan sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat diantisipasi atau mencari solusi yang tepat sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada sekarang.
3. Dalam *process evaluation* dari temuan pelaksanaan program kegiatan yang sudah ditentukan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Penanggung jawab program oleh ketua lembaga dan penyelesaian kegiatan sesuai dengan kondisi dan tujuan. Disisi lain dalam proses pelaksanaan program kegiatan perlu adanya evaluasi sehingga bisa mengukur dan mencari alternatif agar kegiatan efektif dan efisiensi.
4. Dalam *product evaluation* peneliti menemukan program kegiatan yang sudah berjalan dengan baik untuk dilanjutkan kedepan. Selain itu, perlu adanya kegiatan penyesuaian kondisi terhadap permasalahan perempuan yang semakin bertambah. Perkembangan IPTEK khususnya di media social membawak dampak sehingga perlu adanya inovasi program kegiatan di Lembaga Perlindungan Perempuan Mandiri di Kecamatan Sumbawa Kab. Banyuwasin.

### Saran

Dari hasil penelitian evaluasi Lembaga Perlindungan Perempuan Mandiri (LPPM) dalam pemberdayaan saran antara lain:



### DAFTAR PUSTAKA

- Alfionita, A., & Haji, S. (2022). Tata Kelola Pemerintahan Kolaboratif dalam Penanggulangan Kekerasan Seksual pada Anak di Kabupaten Wonogiri. *Wacana Publik*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.20961/wp.v2i1.63354>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Devi, R. M., & Mahendra, G. K. (2023). Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. *The Journalish: Social and Government*, 4(1), 57-65. <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i1.300>
- Malahati, F., B. A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348.

<https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>

- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publikle* (CV. Alfabes).
- Musdhalifah. (2024). *Pendampingan Terhadap Perempuan dan Anak Pada Korban Kekerasan Rumah Tangga di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember Assistance to Women and Children for Victims of Domestic Violence at the Office*. 9(1), 81–95. <https://doi.org/10.31538/adlh.v9i1.5309>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP). *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82.
- Rianda, C. N. (2023). Analisis Dampak Resesi Ekonomi Bagi Masyarakat. *AL-IQTISHAD : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.47498/iqtishad.v1i1.2211>
- Soleman, F., Antuli, S. A. K., & Sandimula, N. S. (2022). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v2i2.413>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Wijayanti, A., Rostyaningsih, D., & Lestari, H. (2021). Evaluasi Kebijakan Perlindungan Perempuan Dari Tindak Kekerasan Di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(4), 19–34.
- Zulfiani, D., Indrawati, O. K., & Sahda, M. A. (2018). Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak DiProvinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Administrative Reform*, 6(3), 142152.